

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keberhasilan usaha pembibitan sapi sangat tergantung pada tatalaksana pemeliharaan yang diterapkan. Tatalaksana pemeliharaan yang tidak benar akan berpengaruh terhadap hasil produksi bahkan dapat mengakibatkan kerugian yang besar. Umumnya pengembangan pembibitan sapi potong di Indonesia masih perlu adanya perbaikan dari manajemen pemuliaan ternak yang terarah dan berkesinambungan sehingga mampu memproduksi bibit sesuai standar (Permentan, 2014).

Pemilihan dan pengembangan sapi pejantan sebagai pejantan unggul untuk diambil semennya sering dirasa sulit, karena diperlukan pengetahuan, pengalaman dan kriteria dasar. Kriteria dasar tersebut meliputi pemilihan bangsa, sifat genetik, bentuk luar dan kesehatan. Pemeriksaan kesehatan perlu dilakukan terutama terhadap kemungkinan terserang atau mengidapnya penyakit yang dapat ditularkan melalui perkawinan. Penyakit-penyakit yang akan mengganggu kemampuan reproduksi perlu diketahui dan dipetakan dengan akurat, sehingga upaya pengendalian, pencegahan dan penanganan bisa membuahkan hasil yang optimal (Santoso, 2014). Beberapa permasalahan seperti kualitas maupun kuantitas semen pejantan yang sering mengalami penurunan, bahkan semen tidak bisa ditampung karena pejantan tidak bisa menaiki pemancing (libido rendah).

Faktor pendukung produktifitas ternak adalah kesehatan ternak, pakan dan lingkungan sekitar ternak. Pengendalian penyakit pada suatu peternakan merupakan salah satu bagian yang penting dalam sebuah usaha peternakan, karena pengendalian penyakit berhubungan langsung dengan kesehatan ternak yang merupakan bagian dari faktor pendukung produktifitas ternak. Kesehatan ternak dapat diketahui dengan melihat status fisiologisnya, mulai dari tingkah laku hingga konsumsi pakan harian (Akoso, 2006). Ternak yang terserang penyakit akan mengakibatkan turunnya produksi semen dan kualitas semen yang dihasilkan, bahkan dampak yang paling fatal adalah dapat menyebabkan kematian pada ternak tersebut.

Tujuan dan manfaat dari pelaksanaan praktek kerja lapang di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari yaitu untuk mengetahui bagaimana tatalaksana kegiatan penanganan kesehatan hewan yang dilakukan di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari serta mengidentifikasi kasus penyakit yang pernah menyerang sapi pejantan Limousin di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari. Manfaat dilakukannya praktek kerja lapang di Balai Besar Inseminasi Buatan untuk memperoleh pengalaman secara langsung dan memperoleh wawasan yang lebih luas mengenai dunia peternakan khususnya di bidang kesehatan ternak serta memperoleh bekal yang dapat digunakan dalam dunia kerja nantinya.